

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian tentang eksistensi tradisi bersih desa sebagai upaya mempertahankan warisan budaya leluhur di Desa Sumberdadi Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diinginkan dengan proses penelitian yang dilakukan secara sistematis.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Dalam penelitian kualitatif peneliti memperoleh data dari hasil pengamatan, dan wawancara dilapangan. Tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui secara mendetail mengenai eksistensi tradisi bersih desa sebagai upaya mempertahankan warisan budaya leluhur yang dilaksanakan di Desa Sumberdadi Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan lebih banyak dilapangan, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan selama kegiatan

¹ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 1995), hal.58

² Lexy J. Meleong, *Metode Penelitoian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),

penelitian berlangsung karena peneliti dengan dibantu orang lain sebagai pengumpul data utama.³

Menurut Albi Anggito pengamat atau peneliti dalam penelitian kualitatif bisa dikatakan sebagai instrumen dalam penelitian sebab peneliti memiliki peran yang sangat penting sebagai pengumpul data. Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat dari Miles bahwa kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang tidak dapat digantikan oleh siapapun atau mutlak karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data.⁴

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti sangat penting, diperlukan dan tidak bisa digantikan oleh siapapun karena peneliti sebagai pengumpul data utama. Kehadiran peneliti secara langsung dalam penelitian kualitatif sangat penting sekali agar informasi yang didapatkan bisa relevan dengan tujuan dan peneliti dapat mempertanggungjawabkan kebenaran data yang sudah diteliti. Peneliti diharuskan bisa bersosialisasi dan menyatu dengan subjek penelitian (informan) sehingga kehadiran peneliti tidak dapat digantikan oleh tes maupun angket.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sumberdadi Kabupaten Trenggalek

Lokasi ini dipilih oleh peneliti dikarenakan sebagai berikut :

³ Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), H. 4

⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), H. 75

- 1) Lokasinya strategis dan terjangkau untuk diadakannya penelitian.
- 2) Adanya dukungan dari pihak Desa untuk menggali informasi lebih mendalam.
- 3) Adanya dukungan dari pihak pemerintah, seperti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek.
- 4) Desa Sumberdadi merupakan salah satu desa yang masih melaksanakan tradisi bersih desa hingga saat ini.

D. Sumber Data

Mengutip dari lofland yang menjelaskan sebuah pernyataan yang telah dikutip oleh Moleong mengatakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumberdata utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman, pengambilan gambar atau foto.⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, yang dipaparkan sebagai berikut.

1) Data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari data yang dulunya belum ada harus dicari dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti.⁶ Data primer diperoleh peneliti dari

⁵ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*,157

⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Ilmu Komunikasi Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 31

hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terkait tradisi bersih desa di Desa Sumberdadi, hasil wawancara terhadap pihak terkait, seperti halnya sesepuh Desa Sumberdadi, pelaku tradisi bersih desa, pemerintah Desa Sumberdadi, dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Trenggalek, masyarakat Desa Sumberdadi. Data selanjutnya diperoleh dari dokumentasi baik dalam tulisan maupun dalam bentuk lain yang berkaitan dengan tradisi bersih desa.

2) Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang didapat secara tidak langsung dengan melalui perantara orang lain.⁷ Sumber data sekunder diperoleh dari data-data yang sudah disusun dalam bentuk arsip atau dokumen.⁸ Pada waktu penelitian data sudah ada sebab data sumber sekunder ini sudah didokumentasi oleh pihak-pihak di Desa Sumberdadi Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek serta artikel berita yang terkait dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi hal yang paling penting dalam penelitian. Sebab pada sebuah penelitian tujuannya yaitu untuk memperoleh sebuah data. Data yang valid dan lengkap sangat menentukan kualitas penelitian. Untuk mendapatkan data yang valid, maka langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

⁷ Mirgan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal.

⁸ Hasan, *Analisis Data Penelitian...*, hal. 15

a. Wawancara mendalam

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, antara orang yang ingin memperoleh informasi dengan seorang yang memberikan informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁹ Untuk proses tanya jawabnya secara langsung yang dilakukan oleh dua orang atau lebih guna memperoleh informasi dengan cara menanyakan langsung kepada informan yang sudah ditentukan sebelumnya.¹⁰ Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam. Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara mendalam kepada narasumber atau informan secara lisan guna mendapatkan data dan keterangan terkait hal-hal yang ingin diteliti.

Sebelum wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan keperluan yang dibutuhkan saat wawancara diantaranya :

- a) Menentukan narasumber yang sesuai dengan penelitian. Adapun narasumber yang dipilih peneliti 10 narasumber yang meliputi :
 1. Bapak Munawar selaku kepala Desa Sumberdadi
 2. Bapak Suyitno selaku juru jamas pusaka dan mantan kepala Desa Sumberdadi periode 2003-2013.
 3. Bapak Mulyono selaku perangkat Desa Sumberdadi.
 4. Bapak Jatiman selaku masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam acara bersih desa.

⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 180

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Adi Offset, 1989), hal. 192

5. Bapak Bonaji selaku masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam acara bersih desa.
 6. Bapak Sujito selaku tokoh masyarakat Desa Sumberdadi.
 7. Bapak Roni selaku perangkat Desa Sumberdadi.
 8. Bapak Sujani selaku masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam acara bersih desa.
 9. Bapak Timbul selaku masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam acara bersih desa.
 10. Bapak Teguh Susilo selaku perangkat desa Sumberdadi.
- b) Menyiapkan pertanyaan sesuai fokus penelitian, yaitu terkait prosesi pelaksanaan, makna, dan upaya yang dilakukan berbagai pihak untuk mempertahankan eksistensi tradisi bersih desa sebagai warisan budaya leluhur.
 - c) Menyiapkan alat yang digunakan untuk mencatat dan merekam pada saat proses penelitian, seperti buku, pensil, handphone.
 - d) Membuat janji dengan narasumber, setelah narasumber bersedia peneliti datang dan melakukan wawancara.
 - e) Peneliti mencatat hasil wawancara yang diperoleh sesuai dengan fakta.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang dilihat di lapangan terkait objek yang akan diteliti.¹¹ Dalam kegiatan observasi ini peneliti berfokus

¹¹ Hadari Nawawi dan M. Martini, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Press, 2006), hal. 98

mengamati bagaimana proses pelaksanaan tradisi bersih desa, peneliti menggunakan observasi partisipan, tetapi tidak ikut andil dalam acara tradisi bersih desa.

c. Dokumentasi

Suharismi Arikunto menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹² Dokumentasi ini berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap data observasi dan wawancara.

Proses dokumentasi dilakukan guna mendapatkan data yang lengkap, berupa dokumen mengenai pelaksanaan tradisi bersih desa di Desa Sumberdadi, Sumber tersebut berupa arsip dan foto-foto yang telah dikumpulkan peneliti berupa foto prosesi pelaksanaan tradisi bersih desa, foto saat wawancara dan profil Desa Sumberdadi Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi adalah data yang valid dan tidak diragukan kebenarannya.

F. Analisis Data

Setelah informasi terkumpul melalui metode pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data merupakan proses menggali serta menyusun secara sistematis informasi yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi, dengan metode mengorganisasikan data berdasarkan jenis, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah

¹² Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 206

mana yang berarti serta yang hendak dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³ Analisis data yaitu proses mengatur urusan data dan mengatur pengorganisasiannya dalam keadaan suatu pola, kategori, dan satuan dasar. Analisis data adalah rangkaian penelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.¹⁴

Menurut pendapat Bogdan & Biklen menyatakan bahwa analisa data dari penelitian kualitatif merupakan sebuah tindakan yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi sebuah susunan data yang dapat dikelola dan langkah selanjutnya menyintesisnya yang bertujuan untuk mencari dan menemukan apa yang paling tepat dan apa yang dapat dibaca oleh orang lain.¹⁵

Analisis data merupakan menelaah dan menganalisis apa yang didapatkan dilapangan, seperti transkrip wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan lainnya. Data yang diperoleh dilapangan tidak semua sesuai dengan tema penelitian, maka dari itu perlu dipilah-pilah terlebih dahulu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti secara mendalam menyeluruh dan detail.

Secara umum tiga tahapan dalam menganalisis data kualitatif yang telah dikemukakan oleh Miles & Humberman yaitu :

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 224

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Penelitian*, (Surabaya: Ellaf, 2006), hal.69

¹⁵ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 284

a. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman Reduksi data merupakan suatu proses pengabstrakan, memilih dan memilah, menyederhanakan, mentransformasikan data kasar yang diperoleh dari catatan-catatan ketika melakukan proses penelitian lapangan. Sedangkan menurut Sugiyono reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilah-milah hal yang penting dan pokok, yang dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.¹⁶

Langkah yang dilakukan ketika reduksi data yaitu mengelompokkan, mengkategorisasikan, menganalisis, serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Untuk proses reduksi data mencakup seluruh data yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini reduksi data berfokus pada hal-hal penting terkait prosesi pelaksanaan bersih desa, makna yang terkandung dalam tradisi bersih desa dan upaya yang dilakukan berbagai pihak dalam mempertahankan eksistensi tradisi bersih desa sebagai warisan budaya leluhur, kemudian dicari tema serta polanya dengan begitu data yang sudah direduksi hendak memberikan gambaran yang jelas serta memudahkan peneliti melaksanakan pengumpulan data berikutnya.

¹⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 243

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi atau merangkum data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan menyajikan data yang telah direduksi maka data dapat dikelompokkan dan tersusun secara pola yang saling berhubungan sehingga data yang disajikan mudah dipahami oleh pembaca.¹⁷ Dalam penelitian kualitatif penyajian data menggunakan deskripsi atau menggunakan sebuah narasi. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu penyajian data terkait prosesi pelaksanaan tradisi bersih desa di Desa Sumberdadi Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek, makna yang terkandung dalam tradisi bersih desa serta eksistensi tradisi bersih desa sebagai upaya mempertahankan warisan budaya leluhur.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Diperlukan bukti-bukti yang valid dan konsisten dalam penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan merupakan temuan yang baru yang memiliki sifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah.¹⁸

Penarikan kesimpulan yaitu peneliti menarik kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yang sudah tersaji dalam bentuk uraian singkat tentang pelaksanaan, makna, eksistensi

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 234

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 89

tradisi bersih desa sebagai upaya mempertahankan warisan budaya leluhur di Desa Sumberdadi Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data harus benar-benar valid sebab data adalah segala-galanya dalam penelitian. Penelitian dikatakan valid diukur berdasarkan alat untuk menjaring data, apakah sudah tepat dan sesuai untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat untuk menjaring data kualitatif terletak pada penelitiannya yang dibantu dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian yang diuji ketepatannya adalah kapasitas penelitian dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis, dan menginterpretasikan dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuanya itu perlu menunjukkan konsistensinya satu sama lain.¹⁹

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Berikut ini teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data.

1. Perpanjangan pengamat

Sulit mempercayai hasil penelitian kualitatif apabila penelitian hanya datang sekali saja ke lapangan. Walaupun dengan dalih bahwa waktu seharian itu dipadatkan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Peneliti mesti memperpanjang pengamat karena kalau

¹⁹ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung, Alfabeta, 2004), hal. 164

hanya datang sekali sulit memperoleh *link* dan *chemistry* dengan informan. Perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya hubungan antara penelitian dengan narasumber menjadi akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap.²⁰ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dengan terjun langsung di lapangan. Peneliti mengulang wawancara dengan sumber data melalui wawancara dengan tokoh masyarakat Desa, perangkat Desa, Sesepeuh Desa, dan masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam acara bersih desa Di Desa Sumberdadi Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. Dalam melakukan wawancara dan observasi peneliti melakukan secara berulang-ulang sampai data itu dianggap jenuh.

Dalam pengumpulan data kualitatif, perpanjangan waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan waktu tersebut peneliti dapat meningkatkan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan, mempertajam rumusan masalah, dan memperoleh data yang lengkap.

2. Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat ini yaitu peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti dapat

²⁰ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung, Alfabeta, 2004), hal. 169

menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada saat pemeriksaan tahap awal salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dapat dipahami dengan cara yang biasa. Peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara sesuai dan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik.²¹

3. Triangulasi

Menurut Moeloeng triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.²² Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan, dilakukan cross check agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik Triangulasi ada empat macam, yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik dan triangulasi dengan teori. Dalam penelitian ini triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan sumber yang berbeda. Dalam menggunakan triangulasi dengan sumber, peneliti dapat melakukannya dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan sejumlah sumber, membandingkan hasil

²¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hal. 198

²² Firdaus dan Fakry Zamzam, *Aplikasi Metode Penelitian*, (Sleman: Budi Utama, 2018), hal. 107

observasi dengan hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen isi suatu dokumen yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang bisa teruji kebenarannya bila dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

4. Pengecekan teman sejawat

Dalam sebuah penelitian biasanya dilakukan oleh tim, peneliti dapat mendiskusikan hasil temuan sementara dengan teman sejawat peneliti atau bisa dilakukan dalam suatu *moment* pertemuan sumber data kemudian dilakukan diskusi untuk mendapatkan data yang benar-benar teruji.²³

Pemeriksaan dengan cara teman sejawat mengekspos hasil sementara data yang dikumpulkan dan diperoleh dan mengadakan sebuah diskusi kecil agar teman mengetahui hasil data yang telah didapatkan dalam kegiatan penelitian. Melalui kegiatan ini, teman dapat mengoreksi, menilai serta memberikan sebuah pandangan ataupun yang lainnya.²⁴ Dalam penelitian ini, peneliti meminta saran atau masukan kepada teman sejawat yang sudah melaksanakan penelitian dan dosen pembimbing tentang pemaparan data dan analisis penelitian atau metode yang dilakukan oleh peneliti. Langkah ini bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana evaluasi dan membantu mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.

²³ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif*...hal. 170

²⁴ Sugiyono, *Sosiologi Penelitian Kuantitatif*..., hal. 334

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga tahap penelitian yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data²⁵ dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian.

Tahap-tahap penelitian tersebut sebagai berikut :

a. Tahap pra lapangan

Tahap terdiri dari menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat izin penelitian, peninjauan lapangan, memilih informan, menyiapkan perlengkapan penelitian yang akan digunakan seperti kamera, perekam suara dan buku untuk mencatat temuan-temuan pada kegiatan penelitian mengenai eksistensi tradisi bersih desa sebagai upaya mempertahankan warisan budaya leluhur.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian. Karena ini penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

c. Tahap analisis data

Dalam tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap data-data mengenai eksistensi tradisi bersih desa sebagai upaya mempertahankan warisan budaya leluhur di Desa Sumberdadi

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hal.123

Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahap pengumpulan data ini dilakukan beberapa rangkaian kegiatan yaitu tahap orientasi tahap eksplorasi.

Tahap orientasi, pada tahap ini yang pertama dilakukan adalah mempelajari dokumen yang berkenaan dengan data yang diperlukan seperti kepala desa, perangkat desa, sesepuh desa, masyarakat yang mengikuti tradisi bersih desa yang dijadikan responden peneliti dan juga mempelajari dokumen-dokumen yang ada, juga melakukan wawancara dengan responden tersebut. Hasil wawancara diharapkan akan diperoleh informasi tentang eksistensi tradisi bersih desa sebagai upaya mempertahankan warisan budaya leluhur.

Penyebaran alat penelitian dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut : (1) meminta ketersediaan responden yang telah ditentukan dan diwawancarai dan observasi. (2) memberitahukan pada responden dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian ini bagi peneliti dan responden pada umumnya. Tahap ini peneliti juga menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan narasumber/informan.

Tahap eksplorasi, pada tahap ini dilakukan setelah diperoleh informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan ini dilakukan dengan mengacu pada instrumen yang telah dibuat oleh peneliti yang digunakan untuk observasi dan

pedoman wawancara. Pengumpulan data melalui wawancara ini agar terjaga keakuratannya dan sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh responden, maka dilakukan bukti berupa foto, video, perekaman, serta pencatatan.

d. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir pada sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.